

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut dari para ahli, pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dilakukan sejak awal (lahir sampai rentang usia 6 tahun), yang mana usia ini merupakan usia emas atau dengan kata lain *golden age* karena perkembangan otak anak diperkirakan akan tercapai pada usia 5 tahun. Sehingga untuk pendidikan di usia tersebut sangat penting dilakukan dengan didukung oleh pembelajaran yang sesuai selaras dan berimbang sesuai dengan usia dan perkembangan saat ini.

Perkembangan pada anak usia dini yang sangat terlihat antara lain pada perkembangan motorik halus dan motorik kasar. Untuk perkembangan motorik halus pada anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Motorik halus mencakup keterampilan gerakan kecil yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, seperti menggambar, menulis, dan menggunting. Pada usia dini, perkembangan motorik halus seringkali menjadi indikator awal untuk mengevaluasi kesiapan anak dalam menghadapi aktivitas pembelajaran yang lebih kompleks di masa depan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan motorik halus pada anak dapat diintervensi melalui kegiatan bermain yang mendidik. Salah satu kegiatan yang menarik perhatian adalah melalui kegiatan menggunting,

penggunaan media kertas origami. Origami, seni lipat kertas asal Jepang, melibatkan serangkaian gerakan halus yang melibatkan koordinasi antara tangan dan mata. Kegiatan ini tidak hanya merangsang perkembangan motorik halus, tetapi juga memperkenalkan aspek seni dan kreativitas pada anak.

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang telah dilakukan di KB Bina Cita Anak terkait perkembangan motorik pada siswa-siswi disini khususnya perkembangan motorik halus masih terlihat kurangnya dalam perkembangan seperti kurangnya konsentrasi, masih terlihat kurangnya koordinasi mata, jari dan kurang terampil dalam melakukan kegiatan yang menggunakan panca indra lainnya yang memfokuskan pandangannya ke objek-objek yang kecil ukurannya, (seperti menggunting sesuai pola, saat menempel pola gambar, dan kolase masih banyak yang mengalami kesusahan). Hal ini disebabkan kurangnya stimulasi yang tepat dalam mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti dalam kegiatan proses pembelajaran di Kelompok A KB Bina Cita Anak Randudongkal Kabupaten Pemalang terkait perkembangan motorik halus menunjukkan bahwa dalam 15 anak, terdapat anak yang dengan kategori belum berkembang sebanyak 7 atau sebesar 46%, kategori mulai berkembang sebanyak 5 anak atau sebanyak 34%, anak yang berkembang sesuai harapan ada 2 anak atau 13%, dan anak yang berkembang sangat baik ada 1 anak atau sebanyak 7%..

Stimulasi yang diberikan guru kepada anak dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus juga belum maksimal, terlebih pada kegiatan pembelajaran terkadang hanya diadakan sesekali yang menggunakan

media pembelajaran yang memadai. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut peneliti ingin memberikan solusi tindakan yang tepat yaitu upaya meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menggunting dengan media kertas origami, hal ini menurut peneliti sangat cocok untuk diterapkan dalam menstimulus peningkatan motorik halus anak, selain itu pada kegiatan ini alat dan bahan yang digunakan mudah ditemukan sehingga harapannya dapat dilakukan tidak hanya sesekali saja yang bertujuan agar anak didik dapat terfasilitasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan motorik halus mereka. Dengan mendalami aspek ini yaitu pemberian tindakan pembelajaran melalui kegiatan menggunting dengan media kertas origami, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini serta memberikan alternatif pendekatan yang inovatif bagi para pendidik dan orang tua dalam memberdayakan perkembangan motorik halus anak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya kegiatan menggunting dengan media kertas origami sebagai upaya peningkatan motorik halus pada anak usia dini. Maka dari itu berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul *“Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Media Kertas Origami Di kelas A (4-5 Th) Di Kb Bina Cita Anak Randudongkal”*

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada penerapan upaya meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan media kertas origami pada siswa kelompok A Kb Bina Cita Anak Randudongkal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas untuk rumusan masalah yang akan di bahas pada penelitian ini adalah:

Apakah motorik halus anak usia dini dapat ditingkatkan dengan kegiatan menggunting?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas untuk tujuan penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran melalui kegiatan menggunting dengan media kertas origami dikelas A dapat meningkatkan motorik halus pada siswa KB Bina Cita Anak Randudongkal.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sendiri adalah untuk dapat mengetahui kenaikan morik halus Anak Usia Dini kelas A Kb Bina Cita Anak melalui kegiatan menggunting dengan media kertas origami. Sedangkan untuk manfaat penelitian secara praktis sendiri antara lain:

1. Mahasiswa dapat terbimbing untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Bagi siswa untuk meningkatkan perkembangan motorik halus siswa.
3. Bagi guru penelitian ini menjadi daftar rujukan dan referensi dalam kegiatan belajar mengajar dan dalam perbaikan pembelajaran.
4. Bagi sekolah dapat memberikan referensi serta daftar koleksi untuk memperkaya literasi acuan untuk pengembangan pembelajaran dan peningkatan sumber daya manusia serta perbaikan dalam pembelajaran di KB Bina Cita Anak Randudongkal.

